

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada segala aspek kehidupan dan dalam tata cara serta perubahan nilai kehidupan manusia yang menuntut manusia untuk lebih kreatif dan mandiri serta memiliki minat yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan diri. Dalam pelaksanaan pembangunan ini dibutuhkan tenaga-tenaga pembangun yang terampil dan berkopetensi dibidangnya masing-masing untuk mencapai keefisienan dan keefektifan kerja, senantiasa ditempuh melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana peserta didik akan memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) guna bekal hidup layak di tengah-tengah masyarakat. Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah menyiapkan tamatan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dengan mengembangkan sikap profesionalisme, mempersiapkan pesera didik untuk mampu memilih karir dan berkompetisi sebagai tenaga kerja tingkat menengah dalam mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri dimasa kini maupun dimasa yang akan datang, mempersiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaktif, dan kreatif, dan mengembangkan system pendidikan dan pelatihan serta mampu memperdayakan potensi masyarakat.

Berdasarkan konteks di atas maka siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau

berwirausaha. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja mandiri (berwirausaha). Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada siswa SMK, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk membuka usaha busana itu sendiri.

Sumarsono (2010) berpendapat bahwa sebagai wirausaha sangat penting untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya. Karena didalam wirausahawan tertanam keyakinan atas kemampuan untuk meraih keberhasilan.

Adapun pihak sekolah Kejuruan berperan untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa terutama tentang kewirausahaan dan mata pelajaran menjahit agar siswa mengetahui tentang kewirausahaan atau membuka usaha dengan baik sehingga dapat diarahkan menuju kemandirian untuk dapat melakukan usaha sendiri. Untuk itu maka Sekolah Menengah Kejuruan memberikan mata pelajaran kewirausahaan dan menjahit.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam mempersiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembangunan, karena Sekolah Menengah Kejuruan berusaha untuk membekali siswa-siswanya dalam pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap disiplin dan etos kerja. Dengan demikian diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dapat mengisi lapangan kerja maupun menciptakan lapangan kerja sendiri (berwirausaha).

Dilihat dari tujuan SMK diatas dituntut untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu serta dapat menguasai bidangnya sehingga dapat memperkecil kesenjangan antara tersedianya lapangan kerja dengan tenaga kerja. Siswa SMK dituntut untuk lebih memahami an menguasai setiap mata pelajaran

yang diterima di sekolah. Karena setiap pelajaran saling mendukung dan mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian yang dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis dilapangan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Medan yang terdiri dari jurusan Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Rias. Hal ini cenderung menjadikan sekolah SMK Negeri 8 Medan sebagai sekolah yang dominan 90 % didominasi oleh kaum wanita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Medan periode 2014, bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam mempersiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembangunan, karena Sekolah Menengah Kejuruan berusaha untuk membekali siswa-siswanya dalam pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap disiplin dan etos kerja. Dengan demikian diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dapat mengisi lapangan kerja maupun menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha.

Beliau juga mengemukakan bahwa dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu serta dapat menguasai bidangnya sehingga dapat memperkecil kesenjangan antara tersedianya lapangan kerja dengan tenaga kerja. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap pelajaran yang diterima di sekolah. Karena setiap pelajaran saling mendukung dan mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan, dapat dilihat bahwa siswa kelas II SMK Negeri 8 Medan yang berminat membuka usaha busana masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil data dokumentasi SMK Negeri 8, sebagai berikut:

Tabel 1. Minat Siswa di SMK Negeri 8 Medan

NO	Minat Siswa SMK Negeri 8 Medan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Minat Membuka Usaha Busana	2 orang	6,6 %
2	Melanjutkan Kuliah	17 orang	56,7%
3	Bekerja (administrasi, PNS,)	5 orang	16,7%
4	DII	6 orang	20,0%
	Jumlah	30 orang	100%

(Sumber Data: SMK Negeri 8 Medan)

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa minat membuka usaha busana di SMK Negeri 8 Medan masih Kurang. Minat siswa membuka usaha busana SMK Negeri 8 Medan hanya 6,7 %. Dengan demikian dapat dikatakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kurangnya minat membuka usaha busana siswa SMK Negeri 8 Medan salah satu diantaranya adalah karena rendahnya pengetahuan tentang teori menjahit. Pengetahuan ini perlu dimiliki agar mereka lebih terampil menjahit, apabila seseorang terampil menjahit maka kemungkinan mereka akan berminat untuk membuka usaha busana.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dan ingin mengetahui seberapa besar Hubungan Prestasi Belajar Teori Menjahit dengan Minat Membuka Usaha Busana di SMK Negeri 8 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Prestasi belajar teori menjahit siswa di SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang membuka usaha busana di SMK Negeri 8 Medan.
3. Apakah terdapat hubungan prestasi belajar Teori menjahit dengan minat membuka usaha busana di SMK Negeri 8 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta banyaknya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar teori menjahit di SMK Negeri 8 Medan.
2. Minat membuka usaha dibatasi pada minat membuka usaha busana di SMK Negeri 8 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecendrungan prestasi belajar teori menjahit siswa di SMK Negeri 8 Medan?

2. Bagaimanakah kecenderungan minat membuka usaha busana di SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimanakah hubungan antara prestasi belajar teori menjahit dengan minat membuka usaha busana di SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar teori menjahit di SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui minat membuka usaha busana di SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara prestasi belajar teori menjahit dengan minat membuka usaha busana di SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai masukan agar meningkatkan minat siswa dalam membuka usaha di SMK Negeri 8 Medan.
2. Sebagai masukan bagi para pengajar atau guru agar lebih memotivasi para siswa untuk lebih menggali pengetahuan tentang menjahit dan kelak dapat membuka usaha sendiri.
3. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan tentang konsep diri dalam minat berwirausaha atau membuka usaha.